

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS melalui penerapan strategi *reciprocal teaching*. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan strategi *reciprocal teaching* dan kelompok kontrol.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Alasan menggunakan metode kuasi eksperimen adalah karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Ruseffendi, (2006, hlm. 52) menjelaskan bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian eksperimen semu dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek apa adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sebab akibat dan perlakuan yang dilakukan terhadap variabel bebas dilihat hasilnya pada variabel terikat. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent (PreTest and Post-Test) Control groups Design* (Cresswell, 2014. Hlm. 242), dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa penetapan secara random (*without random as-signment*). *Pre test* dan *post test* dilakukan kepada kedua kelompok dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *reciprocal teching*. Sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan strategi *reciprocal teching* tetapi menggunakan metode ceramah.

Nonequivalent [Pre-Test and Post-Test] Control Groups Design (NCGD) dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Treatment	Post test
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

Modifikasi dari (Creswell, 2014, hlm. 242)

Keterangan :

- O1 = Pengukuran pre test yang diberikan kepada kelompok eksperimen.
- O2 = Pengukuran pre test yang diberikan kepada kelompok kontrol.
- O3 = Pengukuran post test yang diberikan kepada kelompok eksperimen.
- O4 = Pengukuran post test yang diberikan kepada kelompok kontrol.
- X = Treatment terhadap kelompok eksperimen dengan menerapkan *reciprocal teaching*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas V sekolah dasar. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SD tahun ajaran 2015/2016, di SDN Sariwangi, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, berjumlah 65 peserta didik. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SDN Sariwangi, Kecamatan Parongpong adalah (1) sekolah yang memiliki kualitas sedang, kemampuan peserta didik heterogen sehingga dapat mewakili peserta didik dari tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah; (2) pembagian kelas tidak dibedakan dengan kelas unggulan dan kelas biasa, sehingga dapat disimpulkan kemampuan peserta didik pada kelas-kelas di

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

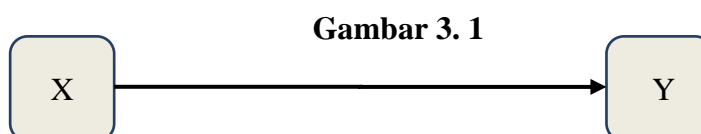
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah tersebut ada yang menyebar secara seimbang; (3) kesiapan sekolah untuk melakukan penelitian ini.

Sedangkan sampel penelitian difokuskan pada peserta didik kelas V SD yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas kontrol dan V-B sebanyak 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Sampel diambil secara purposif yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Hanya kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan strategi *reciprocal teaching*. Adapun pemilihan kelas V didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik kelas V dianggap peneliti telah memenuhi persyaratan yang cukup untuk menjadi subjek penelitian. Sedangkan dipilihnya sekolah dengan level sedang dikarenakan pada level ini kemampuan akademik peserta didik bersifat heterogen, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi.

C. Variabel Penelitian

Informasi yang akan diperoleh dari variable akan lebih mudah disepakati apabila variable yang diteliti dijelaskan terlebih dahulu sehingga pendapat dan pandangan pembaca sesuai dengan apa yang dimaksud dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Independent Variable) dan variabel terikat (*Dependen Variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *reciprocal teaching* dan variabel terikatnya yaitu pemahaman konsep.



Ket :

X : Strategi *reciprocal teaching* (Variable Independent)

Y : Pemahaman Konsep (Variable Dependen)

Untuk memperjelas variabel penelitian ini maka definisi operasional penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

D. Definisi Operasional

Beberapa hal yang perlu mendapatkan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Sanjaya, (2009. Hlm. 70) mengemukakan bahwa:

“Pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya”.

Selanjutnya pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat memberikan suatu penamaan terhadap suatu kajian. Agar lebih memahami akan dijabarkan melalui pengertian konsep yang dikemukakan (Supardan, 2014. Hlm. 32).

Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam memberikan uraian yang lebih rinci (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan) tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami oleh peserta didik, baik konsep secara teori maupun penerapannya, dengan kata lain peserta didik mengerti isi materi yang telah dipelajari khususnya sejarah dalam pelajaran IPS.

Konsep IPS dikembangkan berdasarkan konsep-konsep dalam ilmu-ilmu sosial yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPS yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) menurut panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 memuat materi ajar geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Sehingga konsep dasar IPS yang diajarkan di SD mencakup keempat materi ajar tersebut. Agar lebih memahami tentang konsep dasar IPS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Konsep Dasar IPS

IPS	Ilmu Sosial	Konsep Dasar IPS
IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lainnya yang di organisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001, hlm. 74)	Geografi	Laut, sungai, danau, hutan, gunung, pantai, dan lain sebagainya.
	Sejarah	Peristiwa, karya seni, waktu, perubahan, catatan sejarah, dan lain sebagainya.
	Ekonomi	Produksi, konsumsi, distribusi, pasar, uang, dan lain sebagainya.
	Sosiologi	Interaksi, sosialisasi, konflik sosial, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa konsep dasar IPS tersebut, penelitian ini memfokuskan pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada materi “Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah” yang merupakan kajian dari Sejarah pada pembelajaran IPS, sepanjang kejadian itu memberikan keterangan beserta uraian proses penjajahan bangsa Eropa terhadap bangsa Indonesia dan bagaimana perjuangan para pahlawan nasional untuk meraih kemerdekaan. Sebagai contoh, bagaimana penjajah menggunakan strategi untuk menguasai Indonesia dan bagaimana nilai-nilai yang teladan dan proses para pejuang bangsa dalam menghadapi dan melawan penjajahan sehingga Indonesia merdeka.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari Anderson dan Krathwohl (2010, hlm. 100) yang telah disederhanakan agar sesuai dengan keperluan penelitian.

Tabel 3.3.**Indikator Pemahaman Konsep IPS**

Kategori dan Proses Kognitif	Sub Indikator	Definisi
1.1 Menafsirkan	Mengklarifikasi Merepresentasi Menerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambaran menjadi bentuk lain
1.2 Mencontohkan	Mengilustrasikan Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		atau prinsip
1.3 Mengklasifikasikan	Mengategorikan Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
1.4 Merangkum	Mengabstraksikan Menggeneralisasikan	Mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok
1.5 Menyimpulkan	Menyarikan Mengekstrapolasi Memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima
1.6 Membandingkan	Mengontraskan Memetakan Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua hal, dua objek dan semacamnya
1.7 Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab akibat dalam sebuah system

Penyebaran butir soal berdasarkan indikatornya dapat dilihat pada table 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.4

Penyebaran Butir Soal Pemahaman Konsep IPS

Tingkat Taksonomi: Pemahaman (C2)	Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan perlawanan di Berbagai Daerah	Jumlah Soal
Kategori dan Proses Kognitif	Pilihan Ganda	Pilihan Ganda
1. Menafsirkan	4, 12, 16	3
2. Mencontohkan	1, 19	2
3. Mengklasifikasikan	6, 17	2
2. Merangkum	2, 5, 7	3
3. Menyimpulkan	18, 20	2
4. Membandingkan	11, 13	2
5. Menjelaskan	3, 8, 9, 10, 14, 15	6

Bahan dan materi yang disampaikan dalam penelitian adalah materi pada tingkat SD kelas V. Materi pembelajaran IPS tentang sejarah dengan tema “Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah”. Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda maka soal tersebut terlebih dahulu dijudgement oleh ahli yaitu dua orang dosen. Kemudian soal diujicobakan pada kelas lain yang lebih tinggi tingkatnya yang pernah mendapatkan materi tersebut. Ujicoba dilakukan pada

peserta didik kelas VI, salah satu SD di Kabupaten Bandung yang telah menerima materi tersebut.

2. Strategi *Reciprocal Teaching* (RT)

Palinscar (Joyce, B. & Weil, M. 2007. Hlm. 15) menyatakan bahwa,

“Reciprocal teaching refers to an instructional activity that takes place in the form of a dialogue between teachers and student regarding segment of text. The dialogue is structured by use of four strategies: Summarizing, question generating, clarifying and predicting ...”. Menurutnya kurang lebih bahwa, *“reciprocal teaching* digambarkan sebagai aktifitas pembelajaran yang berlangsung dalam bentuk dialog antara guru dengan peserta didiknya mengenai bagian dari suatu teks. Aktivitas dialog tersebut disusun dengan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi dan memprediksi ...”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *reciprocal teaching* adalah suatu strategi pembelajaran timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dengan menerapkan empat strategi yaitu membuat rangkuman, pertanyaan dan menjawabnya sendiri, atau mengklarifikasi atau menjelaskan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar kemudian memprediksi pembahasan apa yang terdapat pada bab selanjutnya. Pemberi informasi bukan hanya guru, tetapi peserta didik juga dapat berperan penting dalam pemberi informasi. Strategi *reciprocal teaching* mengutamakan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik diberikan kebebasan berkomunikasi untuk menjelaskan idenya dan mendengarkan ide temannya, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Tujuan dari diterapkannya strategi *reciprocal teaching* adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka berikut ini adalah tahap-tahap strategi *reciprocal teaching* yang harus dilalui menurut Palinscar dan Brown (1989, Hlm. 34):

Tabel. 3.5. Tahap-tahap strategi *reciprocal teaching*

Tahapan <i>reciprocal teaching</i>		Tugas Guru
Tahap 1	Merangkum: peserta didik mengidentifikasi intisari dan ide utama dari apa yang mereka baca yaitu teks bacaan tentang Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan Rakyat Indonesia di Berbagai Daerah. Sumber materi dari buku paket pelajaran IPS kelas V SD.	Pada tahap awal guru memberikan contoh bagaimana cara merangkum (memberi garis bawah, menandai konsep penting). Para peserta didik belajar untuk membedakan poin utama dari rincian artikel dan menggunakan kata-kata sendiri (Huang, 2015: 403). Merangkum bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengelola informasi. Untuk pertama kali sebagian besar peserta didik belum bisa bagaimana cara merangkum, untuk membedakan poin utama dari rincian artikel dan menggunakan kata-kata sendiri, karena peserta didik masih menulis hampir semua (menyalin) teks bacaan. Namun guru terus menerus memberikan contoh, arahan, membimbing bagaimana cara merangkum yang benar. Pada pertemuan ke dua peserta didik mulai mahir dalam membuat rangkuman.
Tahap 2	Bertanya: pada fase pertanyaan, peserta didik belajar membuat pertanyaan berdasarkan rangkuman dan menjawab dari pertanyaan yang mereka buat pemahaman konsep yang memerlukan jawaban atau penjelasan sebab akibat, mencontohkan, mengelompokkan, membandingkan, menyimpulkan, merangkum. Peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang dimilikinya dari materi yang telah mereka pelajari dengan	Peserta didik dibimbing untuk membuat pertanyaan dan diarahkan melakukan diskusi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh teman atau kelompok lain dan yang terdapat dalam LKS. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyeleksi pertanyaan yang dibuat oleh teman sekelompoknya untuk memilih pertanyaan pemahaman konsep yang memerlukan jawaban atau penjelasan sebab akibat. Selanjutnya guru

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pengetahuan atau informasi atau jawaban yang mereka terima dari temannya, sehingga kata-kata atau konsep-konsep yang sulit dipahami menjadi lebih jelas dan dapat dipahami.</p>	<p>mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik, serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan diskusi kelompok. Jadi mereka bertanya dan menjawab pertanyaan sendiri berarti peserta didik tidak hanya menanggapi saja tetapi peserta didik menjadi lebih terlibat aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan ini akan melatih peserta didik menjadi lebih kritis, terhadap jawaban atau penjelasan temannya dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi jawaban-jawaban dari temannya.</p>
Tahap 3	<p>Mengklarifikasi: peserta didik mengklarifikasi atau menjelaskan, dalam hal ini yang dimaksud adalah aktivitas peserta didik dalam menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok lain ataupun dari guru. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan revisi terhadap gagasan-gagasan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah aktivitas peserta didik dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, menjelaskan contoh soal beserta penyelesaiannya atau mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada peserta didik lain.</p>	<p>Guru mengintruksikan agar peserta didik melakukan klarifikasi dengan mencocokkan jawaban yang dikemukakan dengan jawaban yang sebenarnya pada buku teks. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan revisi terhadap gagasan-gagasan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Menurut (Palincsar, 2002;) bahwa kegiatan mengklarifikasi berfungsi untuk melatih peserta didik dalam mengidentifikasi informasi. Sesi ini guru dapat menggali pemahaman speserta didik mengenai satu konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik.</p>
Tahap 4	<p>Memprediksi: peserta didik mengantisipasi apa yang mungkin mereka baca selanjutnya berdasarkan pada syarat-syarat dalam teks dan ide yang telah disajikan. Ketika peserta didik melakukan aktivitas prediksi, peserta didik akan</p>	<p>Guru member arahan agar peserta didik memprediksi pembahasan apa yang akan dipelajari bab selanjutnya setelah materi yang telah dipelajari hari ini. Dengan kegiatan prediksi, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang</p>

	<p>mengaktifkan kembali pengetahuan awal yang telah diperoleh. Akhirnya, menghasilkan dan mengumpulkan sejumlah prediksi tentang konten mendatang pada bab selanjutnya. Selain untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis memprediksi sebagai salah satu keterampilan yang melatih peserta didik untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.</p>	<p>sudah diajarkan dan apakah peserta didik dapat mengaitkan pemahaman yg sudah didapat dengan hasil prediksi peserta didik. Menurut Nur (2004, Hlm. 57) kegiatan memprediksi merupakan salah satu strategi metakognitif, karena sintaks pembelajaran yang dikembangkan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik diawali dengan membaca bacaan, peserta didik berpikir tentang rencana pertanyaan tentang materi yang dipelajari dan mengajukan pertanyaan berdasarkan ide-ide pokok yang telah ditulis.</p>
--	---	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Validasi dan reliabilitas sebuah data dipengaruhi antara lain teknik pengumpulan data. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data utama penelitian ini akan menggunakan alat tes untuk mengetahui pemahaman konsep sebagai hasil belajar untuk memperoleh data penelitian melalui sejumlah item pertanyaan materi-materi yang dipelajari peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tes soal pilihan ganda, lembar observasi yaitu mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran IPS berlangsung, dan angket untuk memperoleh gambaran tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS, dengan menerapkan strategi *reciprocal teaching* yang telah disusun sebelumnya. Tes pada ranah kognitif mengenai pemahaman konsep peserta didik, pengumpulan data pada lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, selanjutnya angket untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik terhadap penerapan strategi *reciprocal teaching*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdapat pada tabel 3.6. berikut ini:

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6.
Teknik Pengumpulan Data

No	Instrumen	Sumber Data	Jenis Data
1	Tes Tertulis	Peserta Didik	Pemahaman Konsep
2	Lembar Observasi	Observer dan Peserta Didik	Keterlaksanaan Pembelajaran
3	Lembar Angket	Peserta Didik	Respon Peserta Didik Terhadap Strategi <i>Reciprocal Teaching</i>

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa:

- a. Instrumen Tes. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil atau pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran IPS yang dilakukan dengan pre-test dan post-test yaitu sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reciprocal teaching* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Bentuk soal tes berupa soal pilihan ganda lima (4) opsi (a, b, c, dan d) sebanyak 20 soal.
- b. Pedoman Observasi, yaitu lembar skala pengamatan yang dipersiapkan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching*. Dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006, hlm. 27). Observasi disini dimaksudkan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Angket, yaitu lembar kuisisioner untuk memperoleh informasi mengenai respon peserta didik terhadap penerapan strategi *reciprocal teaching*. Peserta didik diminta untuk melakukan pengisian kolom terhadap setiap

pernyataan yang diberikan sesuai dengan yang mereka alami, rasakan dan lakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada setiap pernyataan. Bentuk pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada angket berupa pilihan jawaban yang berjumlah sesuai dengan aspek yang diukur. Skala respon peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching* (angket), berisi lembar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan respon atau ketertarikan peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching* yang telah diikuti selama penelitian. Setiap pertanyaan dalam angket dilengkapi dengan empat (4) pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (KS), dan sangat tidak setuju (TS). Skala ini diberikan kepada peserta didik pada awal dan akhir pembelajaran. Perbedaan respon peserta didik pada kelas eksperimen sebelum perlakuan dibandingkan respon peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen setelah perlakuan. Sedangkan pemberian skor skala respon peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching* setiap pilihan jawaban berturut-urut 4, 3, 2, 1 (Ruseffendi, 1998, Hlm. 34). Berikut ini table 3.7. merupakan skor penilaian angket respon peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching*.

Tabel 3. 7
Skor Penilaian Angket Respon Peserta Didik Terhadap
Strategi *Reciprocal Teaching*

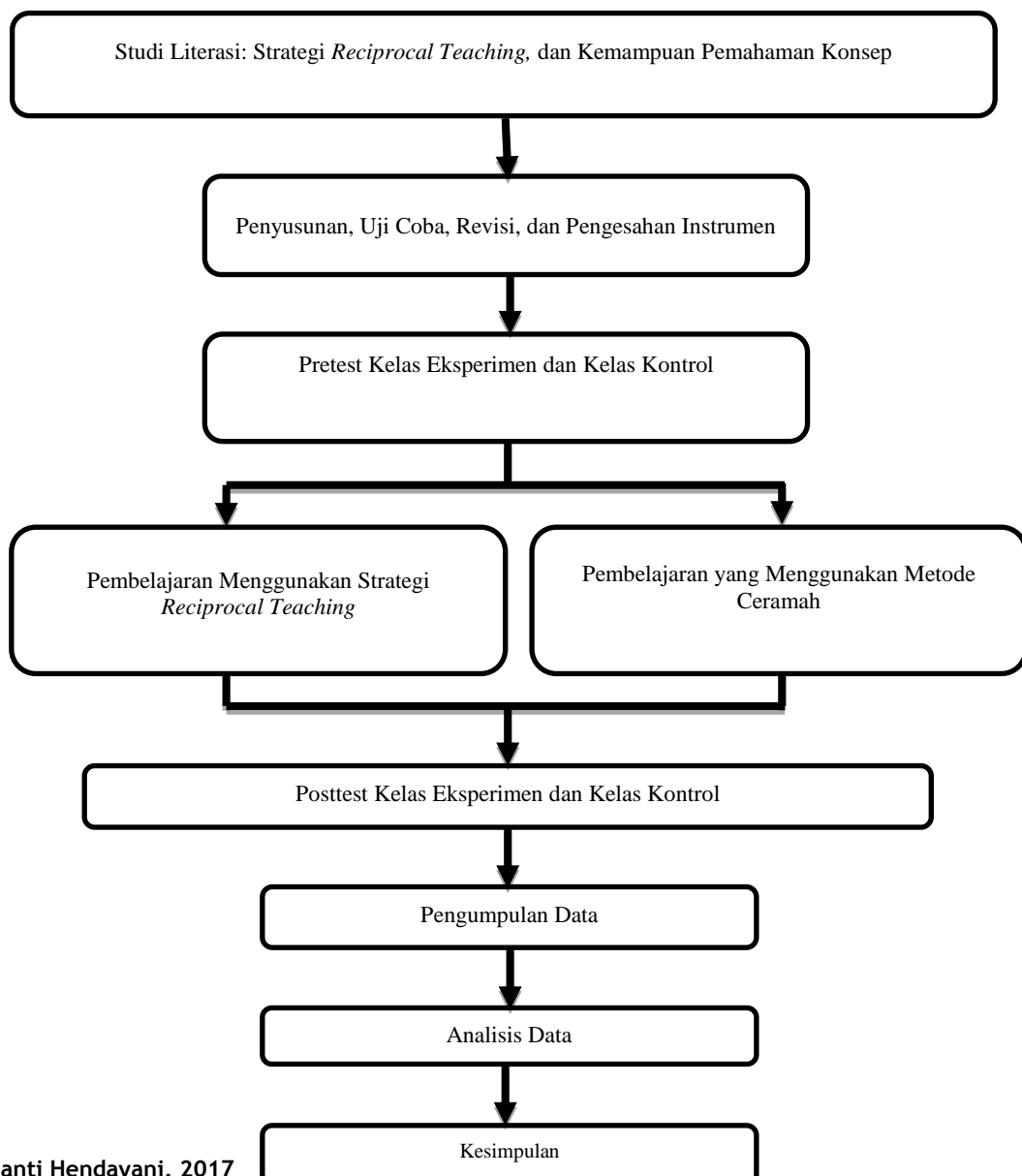
Nilai	Pernyataan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Pengisian angket respon peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching* awal dilakukan sebelum *treatment* sedangkan angket respon peserta didik terhadap strategi *reciprocal teaching* akhir dilakukan setelah *treatment*.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2 Prosedur Penelitian



Rincian langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan studi literasi tentang strategi *reciprocal teaching*, Konsep dasar IPS, telaah konsep-konsep “Penjajahan Bangsa Eropa di Indonesia dan Perlawanan di Berbagai Daerah”, dan pemahaman konsep untuk menunjang keterlaksanaan penelitian. Menentukan kelas dari subjek penelitian di SDN Sariwangi Kec. Parongpong, Kab. Bandung Barat . Subjek yang dipilih yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.
- b. Melakukan koordinasi dengan Jurusan Pendidikan Dasar SPs dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Melakukan observasi awal di sekolah yang menjadi target penelitian berupa pengamatan langsung mengenai pros pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru, kemudian melakukan tes untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman konsep peserta didik.
- d. Merancang perangkat pembelajaran berdasarkan silabus kemudian menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup LKS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- e. Menyusun instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik. Sebelum instrumen digunakan untuk proses penelitian, instrumen tersebut diuji cobakan terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang valid. Mengolah data hasil uji coba yang meliputi tingkat kesukaran, reliabilitas dan daya pembeda, kemudian menganalisisnya dan menentukan soal yang akan digunakan dalam penelitian.

- f. Melaksanakan *pretest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat kemampuan awal peserta didik.
- g. Pelaksanaan pembelajaran terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching* dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah.
- h. Setelah pembelajaran dilaksanakan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- i. Memberikan angket untuk mengetahui respon atau tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi *reciprocal teaching*.
- j. Melakukan pengumpulan data dan menganalisis data untuk mengetahui penerapan strategi *reciprocal teaching* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
- k. Menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh.
- l. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

H. Teknik Pengolahan Data

Guna mengetahui kualitas alat tes yang telah di persiapkan, maka alat tes tersebut dilakukan uji coba terlebih dahulu pada siswa. Alat tes yang baik dan berkualitas dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain adalah validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Penjelasan dari keempat aspek tersebut sebagai berikut:

1. Validitas Butir Soal

Pengujian validitas alat tes dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat tes dalam mengukur pemahaman konsep peserta didik yang disesuaikan dengan indikator yang ada. Menurut (Arikunto 2013. Hlm. 83) sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek pemahaman seperti yang ditunjukkan dalam tujuan instruksional khusus.

Dalam menguji validitas alat ukur, pertama yang harus dilakukan adalah mencari harga korelasi antar bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan

skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 110) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} : Koefisien korelasi
 $\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum Y$: Jumlah skor total (seluruh item)
 n : Jumlah Responden

kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai t_{hitung}
 r : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n : Jumlah responden

distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Membuat keputusan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Validitas butir soal dihitung dengan cara menginput data hasil uji coba tes pada program *SPSS versi 20*. Adapun hasil analisis uji instrument mengenai validitas tiap butir soal seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8.

Analisis Validitas Butir Soal Pemahaman Konsep IPS

No Soal	Nilai Koefisien Validitas (r_{hitung})	r_{table}	Validitas	Kesimpulan
1	0.369	0.344	Valid	Digunakan
2	0.325	0.344	Tidak valid	Diperbaiki
3	0.109	0.344	Tidak Valid	Diperbaiki

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0.078	0.344	Tidak valid	Diperbaiki
5	0.106	0.344	Tidak Valid	Diperbaiki
6	0.610	0.344	Valid	Digunakan
7	0.476	0.344	Valid	Digunakan
8	0.168	0.344	Tidak Valid	Diperbaiki
9	0.304	0.344	Tidak valid	Diperbaiki
10	0.397	0.344	Valid	Digunakan
11	0.131	0.344	Tidak valid	Diperbaiki
12	0.412	0.344	Valid	Digunakan
13	0.288	0.344	Tidak Valid	Diperbaiki
14	0.410	0.344	Valid	Digunakan
15	0.055	0.344	Tidak valid	Diperbaiki
16	0.436	0.344	Valid	Digunakan
17	0.171	0.344	Tidak valid	Diperbaiki
18	0.415	0.344	Valid	Digunakan
19	0.377	0.344	Valid	Digunakan
20	0.540	0.344	Valid	Digunakan

2. Tes Reabilitas

Koefisien alpha *cronbach* merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji realibilitas suatu alat tes (Kusnendi, 2008. Hlm. 96). Menurut (Arikunto 2013, Hlm. 100.) suatu alat evaluasi/tes disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subjek yang sama. Adapaun rumus dalam menghitung reliabilitas tes adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_2^2}{s_2^2}\right)$$

Keterangan:

n = Banyaknya butiran soal

s_2^2 = Varians skor setiap butir soal

s_2^2 = Varians skor total soal

Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan formula di atas, selanjutnya diimplemantasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990).

Tabel 3.9
Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Klasifikasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Hasil uji coba soal pemahaman konsep dasar IPS yang telah di input ke program *SPSS versi 20*, didapatkan r_{hitung} atau rata-rata hitung dari semua soal sebesar 0,755. Maka jika dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,344 maka lebih besar r_{hitung} sehingga soal dinyatakan “Reliabel” dengan klasifikasi “sangat tinggi” sehingga instrumen yang telah disusun untuk penelitian ini memenuhi syarat. Berikut ini adalah tabel r_{hitung} dari setiap soal:

Tabel 3.10.

Analisis Reliabilitas Butir Soal Pemahaman Konsep IPS

No Soal	Nilai Koefisien Reliabilitas (r_{hitung})	r_{tabel}	Klasifikasi	Kesimpulan
1	0.709	0.344	Tinggi	Reliabel
2	0.721	0.344	Tinggi	Reliabel
3	0.761	0.344	Tinggi	Reliabel
4	0.736	0.344	Tinggi	Reliabel
5	0.730	0.344	Tinggi	Reliabel
6	0.724	0.344	Tinggi	Reliabel
7	0.733	0.344	Tinggi	Reliabel
8	0.748	0.344	Tinggi	Reliabel
9	0.727	0.344	Tinggi	Reliabel
10	0.755	0.344	Tinggi	Reliabel
11	0.727	0.344	Tinggi	Reliabel
12	0.752	0.344	Tinggi	Reliabel
13	0.755	0.344	Tinggi	Reliabel
14	0.727	0.344	Tinggi	Reliabel
15	0.752	0.344	Tinggi	Reliabel
16	0.755	0.344	Tinggi	Reliabel
17	0.758	0.344	Tinggi	Reliabel
18	0.724	0.344	Tinggi	Reliabel
19	0.721	0.344	Tinggi	Reliabel
20	0.703	0.344	Tinggi	Reliabel

3. Tingkat kesukaran

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui tingkat atau indeks kesukaran setiap butir soal yang diujicobakan, digunakan formula sebagai berikut.

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran

\bar{X} = Rata-rata skor setiap butir soal

SMI= Skor maksimal ideal

Indeks kesukaran yang diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan formula di atas, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990).

Tabel 3.11
Klasifikasi tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kalsifikasi
TK = 0,00	Sangat sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

Tingkat kesukaran dalam penelitian ini telah ditentukan, seperti yang tertera pada table 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pemetaan Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Presentase	Jumlah Soal
Sukar	45%	9
Sedang	50%	10
Mudah	5%	1
Jumlah	100%	20

Setelah data uji coba soal pemahaman konsep IPS di input ke dalam program *SPSS versi 20*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Tingkat kesukaran soal Pemahaman Konsep IPS

No Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0.67	Sedang
2	0.55	Sedang
3	0.15	Sukar
4	0.39	Sedang
5	0.45	Sedang
6	0.52	Sedang
7	0.42	Sedang
8	0.27	Sukar
9	0.27	Sukar
10	0.18	Sukar
11	0.27	Sukar
12	0.48	Sedang
13	0.21	Sukar
14	0.48	Sedang
15	0.24	Sukar
16	0.21	Sukar
17	0.18	Sukar
18	0.52	Sedang
19	0.55	Sedang
20	0.73	Mudah

Berdasarkan tabel 3.13, menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan yang diuji coba pada instrument soal pemahaman konsep, sebanyak 1 pertanyaan dinyatakan “mudah”, 10 pertanyaan dinyatakan ”sedang”, dan terdapat 9 pertanyaan dinyatakan “sukar”. Untuk item yang belum memenuhi criteria yang telah ditentukan maka pertanyaan tersebut diperbaiki dan akan digunakan pada penelitian.

4. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal maka digunakan formula berikut.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata skor kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI=Skor maksimal ideal

Selanjutnya daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut (dalam Suherman dan Sukjaya, 1990. Hlm. 202).

Tabel 3.14
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Dalam mencari daya pembeda data hasil uji coba soal pemahaman konsep IPS diolah menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15.

Analisis Daya Pembeda Soal Pemahaman Konsep IPS

No Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,25	Cukup
2	0,20	Jelek
3	0,00	Sangat Jelek
4	0,05	Jelek
5	0,00	Sangat Jelek
6	0,30	Cukup
7	0,20	Jelek
8	0,05	Jelek
9	0,20	Jelek
10	0,15	Jelek
11	0,05	Jelek
12	0,15	Jelek
13	0,15	Jelek
14	0,30	Cukup
15	0,00	Sangat Jelek
16	0,20	Jelek
17	0,05	Jelek
18	0,15	Jelek

19	0,15	Jelek
20	0,30	Cukup

I. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif, data tersebut berasal dari data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan menggunakan bantuan *software* komputer yaitu SPSS versi 20 dengan pendekatan statistik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Sebab untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik syaratnya adalah data harus berdistribusi normal. Dengan data berdistribusi normal maka menggunakan *uji liliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai Signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal. Rumus normalitas menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 172) adalah sebagai berikut:

H₀: Nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

H₁: Nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

$$(X)^2 = \sum \frac{fo - fe}{fe}$$

Dimana fo: frekuensi observasi dan fe: frekuensi ekspektasi

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya varian sampel-sampel yaitu apakah

mereka berasal dari populasi yang sama. Untuk mengetahui homogenitas dilakukan uji *levene*. Jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama. Jika signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.

Apabila menggunakan rumus manual yaitu dapat menggunakan uji F (Sugiyono, 2013. Hlm. 197) adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai varian terbesar dan terkecil dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- b. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variansi adalah homogen.

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variansi adalah tidak homogen

3. Uji Beda

Data *pretes* dan *posttes* yang telah dilakukan uji normalitas dan homogenitasnya. Apabila data tersebut normal dan homogen maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t. Untuk data yang normal tapi tidak homogen maka menggunakan uji parametric dengan menggunakan uji t. Sedangkan data yang tidak normal menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

a. Uji t

Dalam tahap ini uji t dilakukan guna membuktikan hipotesis mengenai penerapan strategi *reciprocal teaching* terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS SD. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}}$$

Keterangan:

M1 : Means kelas eksperimen

M2 : Means kelas kontrol

n_1 : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : Jumlah peserta didik kelas kontrol

S_1^2 : Variansi sampel kelompok eksperimen

S_2^2 : Variansi sampel kelompok kontrol (Sujana, 2009, hlm. 241)

Kemudian nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada nilai $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n-1$. Dengan kriteria :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

H_0 : $\mu = \mu$

(Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar IPS peserta didik yang memperoleh pembelajaran strategi *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol).

H_1 : $\mu \neq \mu$

(Terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar IPS peserta didik yang memperoleh pembelajaran strategi *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol).

b. Uji *Mann-Whitney*

Menurut Ruseffendi (1998, hlm. 308) bahwa uji *Mann-Whitney* adalah uji nonparametrik yang cukup kuat sebagai pengganti uji-t, dalam hal ini asumsi distribusi t tidak terpenuhi. Rumus yang digunakan dalam uji *Mann-Whitney*, yaitu:

$$U_a = n_a n_b + \frac{1}{2} n_a (n_a + 1) - \sum P_a$$

$$U_b = n_a n_b + \frac{1}{2} n_b (n_b + 1) - \sum P_b$$

H_0 : $\mu = \mu$

(Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar IPS peserta didik yang memperoleh pembelajaran strategi *reciprocal teaching* pada kelas

eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol).

$$H_1 : \mu \neq \mu$$

(Teradapat perbedaan pemahaman konsep dasar IPS peserta didik yang memperoleh pembelajaran strategi *reciprocal teaching* pada kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol).

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka H_1 ditolak

4. Uji Gain

Menghitung normalisasi gain antara nilai rata-rata pretes dan nilai posttest secara keseluruhan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Normalisasi Gain} = \frac{\text{Nilai Postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}} \times 100\%$$

Tabel 3.16
Kriteria Peningkatan Gain

Indeks Gain (g)	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Setelah diperoleh data indeks gain kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut.

1. Dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai indeks gain dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak.
2. Jika kedua kelas berdistribusi normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Santi Hendayani, 2017

PENERAPAN STRATEGI RECIPROCAL TEACHING UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Jika kedua kelas atau salah satu kelas tidak berdistribusi normal, digunakan uji *Mann-Whitney*.
4. Jika kedua kelas berdistribusi normal dan homogeny maka dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t.
5. Jika kedua kelas berdistribusi normal tetapi tidak homogeny, dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji-t.